

Internalisasi Nilai Cinta Al-Qur'an Melalui Pembiasaan Audio Murotal Juz Amma Pada Anak Usia Dini di Tk Muslimat NU Plumpang

Siti Aminah¹, Istiul Qomariyah², Luluk Hidayah³, Fashi Hatul Lisaniyah⁴

¹Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

²Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

³Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

⁴Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Tuban, Indonesia

[¹amiroh.salaf@yahoo.com](mailto:amiroh.salaf@yahoo.com), [²Istiulqomariyah@gmail.com](mailto:Istiulqomariyah@gmail.com), [³lulukhidayah302@gmail.com](mailto:lulukhidayah302@gmail.com), [⁴lisaniyah1@gmail.com](mailto:lisaniyah1@gmail.com)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan proses internalisasi nilai cinta Al-Qur'an melalui pembiasaan audio murotal Juz Amma pada anak usia dini di TK Muslimat NU Plumpang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengungkap secara mendalam bagaimana pembiasaan murotal diterapkan dan bagaimana respons anak terhadapnya. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan kegiatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan murotal yang dilakukan secara rutin sebelum kegiatan belajar mampu menciptakan suasana kelas yang tenang, meningkatkan fokus serta kedisiplinan anak, dan menumbuhkan sikap positif terhadap Al-Qur'an. Temuan ini menunjukkan bahwa paparan murotal berperan sebagai stimulus emosional dan spiritual yang efektif dalam membangun kedekatan anak dengan Al-Qur'an. Praktik tersebut sejalan dengan nilai-nilai pendidikan Islam berbasis *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja) NU, terutama prinsip pembiasaan, keteladanan, dan moderasi. Dengan demikian, pembiasaan audio murotal Juz Amma dapat dipandang sebagai strategi efektif dan ramah perkembangan dalam menanamkan nilai cinta Al-Qur'an sejak usia dini

Kata Kunci: Internalisasi nilai, cinta Al-Qur'an, murotal, anak usia dini, Juz Amma

ABSTRACT

This study aims to describe the process of internalizing the value of loving the Qur'an through the habit of Juz Amma audio recitation in early childhood at Muslimat NU Plumpang Kindergarten. The study used a qualitative approach with descriptive methods to deeply reveal how the habit of murotal is implemented and how children respond to it. Data were collected through observation, interviews, and documentation to obtain a comprehensive picture of the implementation of the activity. The results of the study indicate that the habit of murotal carried out routinely before learning activities can create a calm classroom atmosphere, increase children's focus and discipline, and foster a positive attitude towards the Qur'an. These findings indicate that exposure to murotal acts as an effective emotional and spiritual stimulus in building children's closeness to the Qur'an. This practice is in line with the values of Islamic education based on Ahlussunnah wal Jama'ah (Aswaja) NU, especially the principles of habituation, exemplary behavior, and moderation. Thus, the habit of Juz Amma audio recitation can be seen as an effective and developmentally friendly

strategy in instilling the value of loving the Qur'an from an early age.

Keywords: *Internalization of values, love of the Quran, murotal, early childhood, Juz Amma*

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tahap paling penting dalam membangun fondasi kepribadian manusia. Pada fase inilah struktur dasar karakter, kecenderungan emosional, serta pola perilaku terbentuk secara kuat dan bertahan hingga dewasa (Ginting, dkk., 2022). Para ahli perkembangan menyebut masa ini sebagai *golden age*, yaitu periode ketika otak anak berkembang sangat cepat, sehingga stimulasi yang diberikan baik berupa bahasa, nilai, maupun perilaku akan mudah terserap dan direkam dalam memori jangka panjang. Karena itu, pendidikan anak usia dini tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter spiritual dan moral yang menjadi bekal hidup anak ke depan (Rahman 2025).

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai religius yang paling mendasar dan menjadi pusat seluruh ajaran adalah nilai cinta terhadap Al-Qur'an. Al-Qur'an bukan hanya kitab suci yang berisi petunjuk hidup, tetapi juga sumber ketenangan, inspirasi, dan pembentuk akhlak mulia (Fatmah 2023). Menanamkan kecintaan kepada Al-Qur'an sejak usia dini merupakan langkah strategis untuk mempersiapkan generasi yang tidak hanya mampu membaca dan memahami isi Al-Qur'an, tetapi juga menjadikan nilai-nilainya sebagai panduan perilaku. Cinta Al-Qur'an tidak lahir secara instan, tetapi tumbuh melalui proses berulang yang melibatkan pengalaman positif, kedekatan emosional, dan pembiasaan yang konsisten.

Internalisasi nilai cinta Al-Qur'an pada anak usia dini harus dilakukan dengan mempertimbangkan karakteristik perkembangan mereka. Anak berada pada tahap pra-operasional, di mana mereka belajar melalui pengulangan, peniruan, dan pengalaman sensorik (Yuniatari 2022). Oleh karena itu, pendekatan yang efektif bukan berupa instruksi verbal atau teori abstrak, melainkan pengalaman langsung yang melibatkan suara, ritme, dan suasana yang menyenangkan. Pembiasaan menjadi strategi yang paling tepat dalam proses ini, sebab anak cenderung meniru dan mencintai sesuatu yang sering mereka dengar, lihat, dan rasakan dalam suasana positif. Dengan demikian, internalisasi nilai bukan hanya tentang mengajarkan konsep, tetapi juga membangun hubungan emosional anak dengan Al-Qur'an.

TK Muslimat NU Plumpang mengimplementasikan prinsip ini melalui pembiasaan audio murotal Juz Amma yang diperdengarkan setiap pagi. Kegiatan ini bukan sekadar rutinitas, tetapi telah menjadi bagian dari budaya sekolah yang dirancang untuk membentuk lingkungan belajar yang bernuansa Qur'ani. Murotal Juz Amma dipilih karena surat-surat pendek di dalamnya mudah diingat, memiliki irama yang indah, dan sering digunakan dalam ibadah sehari-hari. Ketika anak memasuki kelas dan disambut dengan alunan murotal yang lembut, mereka secara alami mengalami ketenangan psikologis dan keterikatan emosional dengan bacaan Al-Qur'an. Lebih jauh lagi, pembiasaan audio murotal yang dilakukan di TK Muslimat NU Plumpang selaras dengan tradisi pendidikan *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja) NU yang mengedepankan pendekatan *ta'lim*, *ta'dib*, dan *ta'wid* yakni pengajaran, pembinaan adab, dan pembiasaan. Dengan menjadikan murotal sebagai suara pertama yang didengar anak di sekolah setiap hari, lembaga ini

menanamkan nilai cinta Al-Qur'an secara lembut, bertahap, dan berkelanjutan. Suasana Qur'ani yang diciptakan bukan hanya membentuk perilaku religius, tetapi juga menumbuhkan rasa aman dan kenyamanan emosional yang mendukung proses belajar anak secara keseluruhan.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara alami proses internalisasi nilai cinta Al-Qur'an melalui pembiasaan audio murotal di TK Muslimat NU Plumpang. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami pengalaman subjektif anak dan guru serta menangkap dinamika pembiasaan yang terjadi di lingkungan sekolah (Arikunto 2018). Subjek penelitian meliputi guru sebagai pelaksana kegiatan dan anak usia dini sebagai penerima stimulus pembiasaan murotal. Sekolah ini menjadi lokasi penelitian karena memiliki kultur pendidikan Islam yang kuat dan mendukung praktik pembiasaan nilai Qur'ani.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat langsung pelaksanaan pembiasaan dan respons anak selama kegiatan berlangsung. Wawancara dengan guru bertujuan menggali pemahaman mereka tentang tujuan dan dampak pembiasaan murotal, sementara dokumentasi digunakan untuk memperkuat temuan melalui foto, catatan kegiatan, dan rekaman murotal. Analisis data mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sesuai model Miles dan Huberman. Melalui proses ini, peneliti menata dan menafsirkan data secara sistematis sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai efektivitas pembiasaan audio murotal dalam menanamkan nilai cinta Al-Qur'an pada anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan audio murotal Juz Amma yang diperdengarkan setiap pagi di TK Muslimat NU Plumpang memberikan pengaruh signifikan terhadap suasana pembelajaran dan respons emosional anak. Ketika murotal diperdengarkan sebelum kegiatan belajar dimulai, suasana kelas tampak lebih tenang dan tertata. Anak-anak cenderung memasuki ruang belajar dengan *mood* yang lebih stabil dan menunjukkan kesiapan mengikuti kegiatan selanjutnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa murotal tidak hanya berfungsi sebagai pengantar suasana, tetapi juga sebagai stimulus psikologis yang mampu menenangkan dan mengondisikan anak secara emosional. Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa audio Qur'ani memiliki efek terapeutik yang dapat menurunkan ketegangan dan meningkatkan fokus perhatian, terutama pada anak usia dini yang sangat peka terhadap stimulasi auditori.

Pembiasaan mendengarkan audio murottal Juz Amma merupakan strategi poedagogis yang relevan dengan karakteristik perkembangan anak usia dini terutama dalam membangun nilai spiritual dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Pada fase *golden age*, anak sangat responsif terhadap stimulus audio yang berulang, sehingga pengalaman religius yang konsisten berpotensi terinternalisasi menjadi sikap dan kebiasaan (Syaikhona & saleh 2025). Dalam konteks TK Muslimat NU, praktik memutar murottal setiap pagi sebelum pembelajaran bukan sekedar aktivitas ritual, tetapi menjadi sarana pendidikan nilai yang sistematis.

Secara afektif, anak-anak menunjukkan respons positif yang konsisten terhadap pembiasaan murotal. Observasi menunjukkan bahwa sebagian besar anak tampak lebih fokus

dan mudah diarahkan setelah murotal diperdengarkan. Mereka duduk dengan lebih tertib, mengurangi percakapan yang tidak perlu, dan terlihat menikmati irama bacaan AL-Qur'an. Beberapa anak bahkan menunjukkan ketertarikan lebih, seperti mengikuti irama dengan gerakan kecil, menirukan potongan ayat, atau menunjukkan ekspresi nyaman dan bahagia. Respons-respons ini mengindikasikan terjadinya proses internalisasi afektif, yaitu munculnya rasa akrab, nyaman, dan senang terhadap bacaan AL-Qur'an (Vahlepi,dkk 2026). Proses ini sangat penting karena nilai cinta AL-Qur'an tidak dapat dipaksakan, melainkan tumbuh melalui pengalaman emosional yang positif dan berulang.

Di TK Muslimat NU, pembiasaan murotal biasanya diintegrasikan dalam kegiatan rutin, seperti doa pagi, pembukaan pembelajaran dan transisi aktivitas. Integrasi ini selaras dengan *Living Qur'an*, yakni menghidupkan nilai-nilai AL-Qur'an dalam praktik keseharian, bukan hanya dalam pembelajaran formal (Pujiniarti 2025). Selain itu pembiasaan murotal juga memperkuat karakteristik religius anak, seperti disiplin, ketenangan dan penghormatan terhadap kitab suci. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter berbasis nilai agama yang menekankan pembiasaan, keteladanan dan penguatan lingkungan (Muzakkir & sholeh 2025).

Dari sisi kognitif awal, pembiasaan ini turut membantu anak mengenali pola suara, intonasi, dan irama bacaan AL-Qur'an serta memiliki peran penting dalam menstimulasi perkembangan berpikir, memori perhatian dan kemampuan bahasa anak usia dini. Anak usia 4-6 tahun berada pada tahap praoperasional, dimana pembelajaran sangat bergantung pada pengalaman kongkrit, pengulangan dan stimulus sensorik, terutama stimulus auditori (Piaget 2018). Sejalan dengan teori *sociocultural learning*, perkembangan kognitif anak dipengaruhi oleh interaksi dengan sosial budaya (Vygotsky 2018). Meskipun anak usia dini belum dapat membaca huruf Arab, paparan murotal yang konsisten membantu membangun memori auditori terhadap ayat-ayat tertentu dalam Juz Amma. Beberapa guru mengungkapkan bahwa anak-anak sering mengulang bagian ayat yang mereka kenali di luar waktu pembiasaan. Ini menunjukkan bahwa murotal tidak hanya berdampak sesaat, tetapi terinternalisasi dalam memori anak dan mendorong munculnya kemampuan pra-baca AL-Qur'an secara alami. Temuan ini sejalan dengan konsep *emergent literacy* dalam pendidikan anak usia dini, di mana kemampuan literasi berkembang secara bertahap melalui paparan suara, ritme, dan simbol yang konsisten.

Secara sosial dan perilaku, pembiasaan murotal berkontribusi terhadap pembentukan budaya kelas yang religius, tertib, dan kondusif. Perkembangan anak dipengaruhi oleh sistem lingkungan yang saling berinteraksi (Bronfenbrenner 2021). Pembiasaan murotal di TK Muslimat NU berada dalam lingkungan *microsystem* sekolah yang diperkuat oleh *mesosystem* berupa keterlibatan orangtua di rumah (misalnya memutar murotal kembali), sinergi sekolah-keluarga ini memperkuat pembentukan sikap sosial religi anak. Guru melaporkan bahwa anak-anak tampak lebih mudah diarahkan untuk memulai kegiatan dan menunjukkan tingkat kedisiplinan yang lebih baik. Murotal berfungsi sebagai sinyal lingkungan yang menandai dimulainya aktivitas belajar, sehingga membantu anak memahami pola rutinitas harian. Pembiasaan seperti ini memperkuat struktur harian anak dan menciptakan keteraturan perilaku dalam kelas, salah satu ciri penting dalam pembentukan karakter pada usia dini.

Jika dilihat dari perspektif Aswaja NU, praktik pembiasaan audio murotal ini mencerminkan dua prinsip penting, yaitu *ta'wid* (pembiasaan) dan *tawassuth* (moderasi). Prinsip *ta'wid* tampak jelas dalam rutinitas harian yang dilakukan secara konsisten. Aswaja NU

menekankan bahwa pembiasaan adalah cara paling efektif membentuk karakter religius sejak dini, karena anak akan menyerap nilai melalui pengulangan yang lembut dan penuh kasih(Rahman 2025). Pembiasaan murotal menghadirkan nuansa Qur'ani secara natural tanpa memaksa anak menghafal atau membaca secara formal, sehingga proses internalisasi berlangsung lebih halus dan sesuai dengan perkembangan anak.

Sementara itu, prinsip *tawassuth* tercermin dalam cara pembiasaan dilakukan secara moderat, tidak berlebihan, dan tidak menimbulkan tekanan bagi anak. Murotal diperdengarkan dengan volume yang lembut, waktu yang tepat, dan suasana yang nyaman. Moderasi ini sejalan dengan pedagogi Islam yang menolak pendekatan keras atau memaksa dalam pendidikan anak usia dini(Rochmania 2020). Dengan demikian, pembiasaan murotal bukan hanya praktik teknis, tetapi juga representasi nilai-nilai pendidikan Islam ala Aswaja NU yang menekankan keseimbangan, kelembutan, dan kesesuaian dengan karakteristik perkembangan anak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan audio murotal Juz Amma di TK Muslimat NU Plumpang tidak hanya menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif, tetapi juga menjadi medium internalisasi nilai cinta Al-Qur'an melalui jalur afektif, kognitif, dan perilaku. Kegiatan ini terbukti efektif sebagai strategi pendidikan Islam yang tidak hanya membangun kecintaan pada Al-Qur'an, tetapi juga mendukung perkembangan emosional dan moral anak secara menyeluruh.

SIMPULAN

Pembiasaan audio murotal Juz Amma yang dilakukan setiap pagi di TK Muslimat NU Plumpang terbukti efektif dalam menginternalisasikan nilai cinta Al-Qur'an pada anak usia dini. Pembiasaan ini mampu menciptakan suasana belajar yang tenang dan kondusif, sekaligus memberikan stimulus emosional yang menumbuhkan rasa nyaman, fokus, serta ketertarikan anak terhadap lantunan ayat-ayat suci. Melalui paparan yang berulang, anak mengalami proses internalisasi nilai secara alami, tanpa tekanan dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Kegiatan mendengarkan murotal tidak hanya memperkenalkan Al-Qur'an secara tidak langsung, tetapi juga membangun fondasi kecintaan anak terhadap nilai-nilai Islam melalui jalur afektif, kognitif awal, dan perilaku. Pembiasaan ini merupakan wujud penerapan prinsip pendidikan Islam berbasis Aswaja NU, khususnya *ta'wid* (pembiasaan) dan *tawassuth* (moderasi), yang menekankan pendekatan lembut, teratur, dan sesuai perkembangan anak. Dengan demikian, pembiasaan audio murotal Juz Amma dapat dipandang sebagai strategi pedagogis yang efektif, relevan, dan berkelanjutan dalam menanamkan karakter Qur'ani sejak usia dini. Dari hasil tersebut disarankan agar pihak sekolah mempoertahankan dan meningkatkan kualitas program ini dengan manajemen waktu dan sarana audio yang lebih baik, guru terus menjadi teladan adab Qur'ani dan pendamping yang hangat, orang tua melanjutkan pembiasaan murotal di rumah secara konsisten, serta peneliti selanjutnya mengembangkan kajian pada aspek lain seperti regulasi emosi, bahasa atau karakter religius anak dengan metode yang lebih beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fatmah. 2023. "Implementasi Metode Tartil Dalam Meningkatkan Daya Ingat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini Di Tk Az-Zahra Baru Ranji Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan."
- Ginting, Nur Azmy, Harun Harun, and Nurmaniah Nurmaniah. 2022. "Hubungan Kecerdasan Interpersonal Dengan Kepercayaan Diri Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5): 4297–4308.
- Lickona, T. (2013). *Educating for Character*. New York: Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Thousand Oaks: Sage.
- Muzakkir, M & Soleh, A (2025). Strategi Internalisasi nilai religius dan moral pada anak usia dini.
- Piaget, J (2018). *The Psychology of the child*. Routledge.
- Quraish Shihab. (2013). *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan.
- Rahman, Khofifah Indar. 2025. "Penanaman Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Audiovisual Dan Metode Latihan." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(2): 601–9.
- Rochmania, Lina Alfiatur. 2020. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Berbasis Alquran Dalam Membina Anak Usia Dini di Rutaba Sukun Malang Skripsi."
- Syaikhon, M., & Saleh, N. R. (2025). Internalisasi Nilai Pendidikan Islam Melalui Metode Pembiasaan Pada Anak Usia Dini.
- Vahlepi, S., dkk (2016). Internalisasi cinta terhadap Al-Qur'an dalam pendidikan karakter anak usia dini.
- Vygotsky, L. S. (2019). *Mind in Society: The Development of higher psychological*.
- Yuniatari. 2022. "Pendidikan Tahfidz Pada Anak Usia Dini: Strategi Penguatan Nilai Moral Keagamaan Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di TK Tahfidz Al-Qur'an At-Tauhid Pangkalpinang)."